

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pembelajaran Daring

###### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Usman berpendapat bahwa: Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungantimbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Menurut pendapat Azhar dijelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dengan peserta didik yang di situ membawa pengetahuan dan informasi yang benar. Jadi berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan peneliti dapat bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri siswa, melalui proses interaksi antara siswa dengan pendidik. Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik.<sup>2</sup>

Dengan demikian pembelajaran merupakan proses pemberian bantuan dari pendidik kepada peserta didik supaya peserta didik dapat menerima dan memahami serta menerapkan pengetahuan yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran peserta didik akan dapat mengembangkan potensi, pengetahuan, sikap dan keterampilannya ke arah yang lebih baik sehingga dapat berguna untuk membantu peserta didik meraih kepribadian yang baik.

###### b. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring adalah akronim dalam jaringan, menurut KBBI kemendikbud pusat, yang terhubung melalui jaringan komputer, internet dan sebagainya. Jadi kegiatan

---

<sup>1</sup> R.Gilang K. (2020 ) Pelaksanaan pembelajaran Daring di era covid -19 . hal 12

<sup>2</sup> Arsyad,Azhar (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers

belajar mengajar guru, dosen, siswa, mahasiswa, dan pendidik kini melakukan pembelajaran secara daring.<sup>3</sup>

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang di dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, email, wa pesan suara dan video streaming online.<sup>4</sup> Sedangkan menurut bilfaqih dan qomarudin pembelajaran daring adalah suatu program pelaksanaan kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui teknologi jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, Pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar.<sup>5</sup>

Pembelajaran dalam jaringan atau daring yang akhir ini menjadi perbincangan publik khususnya di kalangan pendidikan sebetulnya sudah dilakukan pengaturan yang tertuang para Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang setandart proses pendidikan dasar menengah.

Pembelajaran jarak jauh ini ternyata masih banyak juga dirasakan oleh guru dengan gagap dalam mengaplikasikan pelaksanaan pembelajaran daring pada kondisi wabah pandemi covid-19. Karna selama ini para pendidik dalam mengajar sudah terlanjur merasa nyaman dengan adanya regulasi yang sudah berlaku yaitu mengajar dengan tatap muka. Pembelajaran secara daring ini adalah bentuk fokus pelaksanaan pendidikan di era 4.0 yang menekankan pada bagaimana cara belajar itu dilakukan dan bukan lagi kepada yang apa yang dipelajarinya, sehingga proses pembelajaran. Ini menunjukan sebuah fenomena bagaimana cara memberikan respon pelaksanaan merdeka belajar yang keliru, karena merdeka belajar dianggap sebagai peserta didik yang disuruh untuk belajar terus menerus dan guru hanya memberikan tugas untuk dikerjakan siswa. Guru lebih suka pada pembelajaran yang berpusat pada guru

---

<sup>3</sup> R.Gilang K. (2020 ) *Pelaksanaan pembelajaran Daring di era covid -19* . hal 17

<sup>4</sup> Kuntarto, E (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi* .Indonesia Language Education and literature, 99-110

<sup>5</sup> Bilfaqih & Qomarudin ,M,N (2015) *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.Yogyakarta :Deepublish.

daripada berpusat pada siswa dengan menekankan pada pengembangan sikap berpikir kritis, komunikatif, kolaboratif maupun kreatif, inovatif dan mandiri serta bertanggung jawab.<sup>6</sup>

Pada sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring tentunya internet menjadi hal yang diperlukan dalam komunikasi, karena fitur internet yang banyak dan murah. Dari internet ini dapat terjadinya suatu dialog antara individu dengan individu lain (*one-to-one*) dan dialog antara individu dengan kelompok (*one-to-many communication*). Karena dari kejadian ini memungkinkan adanya suatu forum musyawarah bersama antara dua orang dan forum musyawarah antara kelompok. Hal lain yang dapat ditemukan dari internet yakni dapat memungkinkan suatu komunikasi secara langsung melalui *teleconference*.<sup>7</sup>

Begini pula dengan pendidik guru agama islam yang dapat memiliki keterampilan yang sama, sehingga guru mata pelajaran agama juga diharapkan benar-benar memiliki kemampuan menjadi pendidik yang mampu digugu dan ditiru.<sup>8</sup> Pembelajaran berbasis internet dan komputer ini mampu menjalin interaksi dan komunikasi dalam jaringan yang menggantikan pertemuan tatap muka yang seperti dilaksanakan pada sistem pembelajaran luring sebelum pandemi Covid-19. Pendidik dapat memanfaatkan media interaktif yang tersedia secara online yang dapat memudahkan guru di dalam menyampaikan materi secara daring tersebut. Zoom maupun google meet dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan interaksi diskusi group dengan peserta didik sehingga mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif. Keunggulan dan karakteristik internet diharapkan internet mampu dimanfaatkan untuk penghubung antara pendidik dan peserta didik secara langsung dengan waktu bersamaan. Keduanya juga dapat melakukan interaksi secara langsung didunia maya. Disini banyak aplikasi yang dapat dipergunakan dalam melakukan pembelajaran daring, diantaranya *zoom cloud*

---

<sup>6</sup> Noor Hayati, *Pembelajaran di era pandemi th 2020*, hal 82

<sup>7</sup> Sunarto, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi IX* (Grasindo), 6

<sup>8</sup> M. Rasyid Ridha, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Tadris* 3. no 1 (2008): 31

*meeting, edmodo, google classroom, google formulir*, dan sebagainya. Dari aplikasi tersebut memang dirancang khusus sebagai manajemen pembelajaran<sup>9</sup>

Apabila dirunut ke belakang, sistem pembelajaran daring atau model jarak jauh ini bukanlah model pembelajaran yang baru. Sebenarnya sistem pembelajaran dengan model jarak jauh sudah diterapkan pada pembelajaran di perguruan tinggi atau perkuliahan terutama pada Universitas Terbuka (UT) yang mana kegiatan pembelajaran lebih banyak menggunakan sistem online atau jarak jauh. Untuk melaksanakan Pembelajaran daring tentunya didalam pembelajaran memerlukan jaringan internet dari aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas serta dapat mengoprasikannya agar dapat membentuk komunikasi atau interaksi dalam proses belajar.<sup>10</sup>

Masyarakat menganggap bahwa pembelajaran dengan sistem online atau jarak jauh ini sebagai model pendidikan pilihan (*alternative*) yang kalah tingkat gengsinya dari pendidikan konvensional yang mewajibkan siswa untuk hadir di dalam interaksi edukatif. Dengan seiring pesatnya pertumbuhan dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, maka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan secara online melalui jaringan komputer yang terkoneksi dengan internet.<sup>11</sup> Terselenggaranya pendidikan daring ini memerlukan adanya kerjasama yang sangat baik, ini dikarenakan adanya sebagian besar tantangan tersendiri terutama pada saat pembelajaran daring ini dilakukan, beragam jenis kesulitan dan juga tantangan yang perlu dihadapi bersama, maka dari itu harus bekerja sama yang sangat baik.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidik Teori & Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 76.

<sup>10</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Virus Covid-19," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6 no. 2 (2020): 216

<sup>11</sup> Munir, *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, CV 2009),6-7

<sup>12</sup> Dwi Sulisworo dkk, *Praktik Pembelajaran Online Era Covid-19* (Yogyakarta:CV Markumi,2020) 272

Pembelajaran daring di rancang untuk melayani pembelajar dalam jumlah yang besar dengan latar belakang Pendidikan, usia dan tempat tinggal beragam. Dengan demikian pembelajaran daring untuk mengatasi batasan tempat, waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran daring memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda dengan system Pendidikan yang di selenggarakan secara konvensional secara tatap muka. Karakteristik itu adalah terpisahnya secara fisik antara aktifitas pengajar dan pembelajar dan tidak ada tatap muka secara langsung, sehingga adanya keterbatasan proses pembelajaran yang di lakukan dalam bentuk tatap muka. Terpisahnya pengajar dan pembelajar di karenakan jauh tempat tinggalnya dengan tempat Lembaga Pendidikan atau tidak memungkinkan untuk proses pembelajaran secara langsung.<sup>13</sup>

**c. Ciri- Ciri Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka atau ketemu secara langsung tetapi melalui *plat form* yang telah tersedia. Semua bentuk pembelajaran baik dari materi maupun tugas tambahan di laksanakan secara online.

Daring dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu bagian unit fungsional. Sebuah kondisi bisa disebutkan dari apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- 1) Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
- 2) Tersedia untuk penggunaan segera atau *real team*.
- 3) Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
- 4) Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya.
- 5) Berasifat fungsional dan siap melayani.

Selama pembelajaran dengan sistem daring dilaksanakan, siswa mempunyai keleluasan waktu dalam melaksanakan aktivitas belajar. Ini artinya bahwa siswa dapat melaksanakan segala aktivitas belajar secara luwes tanpa dibatasi waktu maupun tempat. Siswa dapat belajar di rumah maupun tempat yang lainnya dan dalam waktu

---

<sup>13</sup> Munir, *pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, CV 2009), hal 7-8

pagi, siang, sore maupun malam. Selain itu, siswa dapat juga melakukan interaksi dengan segenap guru pada saat waktu yang bersamaan, seperti dengan memanfaatkan aplikasi *video call*, *zoom meeting*, *google meet* maupun *live chat*.<sup>14</sup>

**d. Tujuan Pembelajaran Daring**

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan dan budaya manusia dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia.

Menurut Meidawati dkk tujuan pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Dapat membantu membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara siswa dan guru.
- 2) Dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru dan orang tua.
- 3) Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa satu dan siswa yang lainnya tanpa melalui perantara guru.
- 4) Guru dapat mudah memberikan materi kepada siswa melalui gambar, video dll.
- 5) Sarana yang tepat untuk melakukan ujian atau kuis.
- 6) Dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja waktunya.

Sebagian besar wilayah republik Indonesia memasuki tahun 2020/2021 yang masih dianjurkan oleh pemerintah untuk melakukan penerapan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dikenal dengan istilah belajar dari rumah (BDR) atau yang sering kali disebut dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (Daring). Sebagaimana diketahui pembelajaran daring selama darurat Covid-19 bertujuan untuk :<sup>15</sup>

- 1) Memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19.

---

<sup>14</sup> R.Gilang K. (2020 ) Pelaksanaan pembelajaran Daring di era covid -19 . hal 32

<sup>15</sup> R.Gilang K. (2020 ) *Pelaksanaan pembelajaran Daring di era covid -19* . hal 34- 36

- 2) Mencegah penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan.
- 3) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak Covid-19.
- 4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi siswa dan orang tua atau wali.

e. **Sasaran Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan sasaran untuk memberikan suatu kesempatan kepada generasi anak bangsa yang belum dapat mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, misalnya kepada pelajar putus sekolah/madrasah pada tingkatan pendidikan dasar maupun pendidikan menengah.

Dan memberikan sebuah kesempatan terhadap para pengajar untuk dapat meningkatkan mutu/kualitas kecerdasannya dan kualiatas kemampuannya atau kompetensinya yang perkaitan pada kemampuan didaktik, metodik dan paedagogik dengan mengikuti pendidikan tinggi. Misalnya bagi para pengajar yang mempunyai keinginan dan minat untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, namun keterbatasan waktu, tempat pendidikan yang jauh dan keterbatasan dana.<sup>16</sup>

f. **Kelebihan-Kelebihan Pembelajaran Daring**

Dalam pembelajaran daring ini mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Pembelajaran dalam jaringan bersifat luwes, di mana dalam pelaksanaannya tidak terikat adanya waktu dan juga tempat, kapanpun dan dimanapun peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memiliki keleluasaan waktu yang di pergunakan dalam belajar.
- 2) Memiliki sifat pembelajaran yang mandiri dengan interaktivitas yang tinggi, sehingga pengetahuan dan pemahaman peserta didik dapat ditingkatkan melalui teks, meedia audio video maupun media animasi yang kesemuanya itu dapat di gunakan untuk

---

<sup>16</sup> Munir, *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, Cv,2009)hal.21

<sup>17</sup> Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daaring di era Covid-19*,(Banyumas: Lutfi Gilang 2020.) hal 37-8

menyampaikan suatu informasi dan juga dapat memberikan suatu kemudahan di dalam menerima dan memahami materi.

- 3) Dapat meningkatkan tingkat intensitas interaksi dan komunikasi di antara pendidik dan peserta didik.
- 4) Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya dan pihak secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut yaitu satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah siswa sebagai objek dalam pembelajaran.

#### **g. Kelemahan-Kelemahan Pembelajaran Daring**

Selain memiliki kelebihan sebagaimana di atas, pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh juga memiliki beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Bisa mengganggu kesehatan peserta didik. Ini menjadi catatan penting bagi kehidupan manusia bahwa apabila pembelajaran secara daring menggunakan media handphone atau gadget maupun laptop yang dilakukan dalam waktu yang cukup lama menjadikan kesehatan bisa terganggu.
- 2) Bagi satuan pendidikan atau sekolah yaitu sekolah akan merasa dampak yang timbul dari pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan atau jarak jauh tersebut baik berupa dampak yang positif maupun dampak yang negatif serta tentunya tidak semua sekolah mempunyai fasilitas yang mendukung.
- 3) Bagi guru / tenaga pendidik: Beberapa faktor penghambat bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu , masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi, guru tidak memiliki fasilitas media pendukung, kesulitan dalam memberikan penilaian, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar.
- 4) Bagi siswa: Tidak semua siswa mampu secara langsung untuk menggunakan alat-alat berbasis *IT*

---

<sup>18</sup> Gilang K, Pelaksanaan Pembelajaran Daaring di era Covid-19,(Banyumas: Lutfi Gilang 2020.) hal 37-8

yang terkoneksi dengan jaringan internet yang kurang kuat atau tidak stabil, tidak mempunyai media, adanya keterbatasan ekonomi, serta kurangnya interksi secara langsung dengan guru.

- 5) Bagi orang tua : Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah, orang tua harus mengeluarkan uang yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau membeli kuota internet.<sup>19</sup>

#### **h. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) mempunyai beberapa karakteristik di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Daring, artinya adalah pembelajaran dalam jaringan yang di selenggarakan melalui jejaringan website, di mana dalam pelaksanaan pembelajarannya materi disajikan dalam bentuk slide show ataupun rekaman maupun video dengan disertai tugas secara berkala baik mingguan dengan dberikan batasab waktu dalam mengumpulkan tugas serta macam-macam mekanisme dalam penilaian
- 2) Terbuka, artinya bahwa pembelajaran dalam jaringan ini memiliki sifat yang terbuka di mana dapat memberi akses untuk berbagai kalangan, mulai kalangan dunia pendidikan, dunia usaha, dunia industri, hingga untuk kalangan masyarakat umum.
- 3) Masif, artinya bahwa dalam pembelajaran dalam jaringan ini dapat di langsungkan dengan peserta didik yang jumlahnya sangat banyak sebab dilakukan dengan memempgunakan jejaringan web.

Ketiga ciri khusus atau karakteristik tersebut terutama karakteristik yang terakhir memiliki sifat yang keberadaannya tergantung kepada pengembangan, model, desain serta pelaksanaannya pembelajaran daring, di mana juga dapat memberi batasan pada besarnya partisipasi maupun penggunaan tarif untuk menjadi partisipasn dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Media Yuliani, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan : Teori dan penerapan*, 2020, hal 23-32.

<sup>20</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 4

### **i. Prinsip Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya memiliki prinsip untuk menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna yaitu proses pembelajaran yang orientasinya pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas tugas belajar kepada siswa. Guru dan siswa harus tersambung dalam proses pembelajaran daring :

- 1) Sistem pembelajarannya harus sederhana sehingga mudah untuk di pelajari,
- 2) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan system yang di kembangkan
- 3) System pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung.<sup>21</sup>

## **2. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring**

### **a. Pengertian Respon**

Respon yaitu suatu proses komunikasi, respon diambil dari kata benda yaitu reaksi, tanggapan, sambutan dan jawaban.<sup>22</sup> Secara etimologi respon berasal dari bahasa inggris *respons* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu tiap-tiap tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan oleh stimulus atau jawaban dari tanggapan.<sup>23</sup>

Respon akan timbul bila ada rangsangan yang kemudian respon timbul untuk berperilaku. Respon siswa terhadap media pembelajaran dapat berupa respon positif ataupun respon negati. Jadi respon positif siswa dapat dijadikan tolak bahwa siswa merasa lebih nyaman dengan media pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

Dari adanya kajian terhadap beberapa teori tentang respon maka dapat diketahui adanya saling keterkaitan respon dengan teori komunikasi. Ini dikarenakan tanggapan atau respon sendiri adalah suatu proses

---

<sup>21</sup> Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, ( Yogyakarta: Deepublish,2015 ),4

<sup>22</sup> Ahmad AK Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Reality Publisher, ,2000)

<sup>23</sup> Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung : Angkasa, 1982), hlm. 234

timbalbalik dari sesuatu hal yang di komunikasikan kepada segenap orang yang ikutserta di dalam proses komunikasi kedua belah pihak tersebut. Komunikasi menunjukkan suatu sistem yang utuh serta signifikans, sehingga terjadi proses dalam komunikasi akan bisa terlaksana secara efektif dan efisien jika elemen-elemen yang terkandung di dalamnya terjadi suatu keteraturan.<sup>24</sup> Dengan demikian respon di sini hanya meengkaji respon yang mana di dalam aspek komunikasi disebutkan bahwa pada intinya respon adalah umpan balik atau efek yang di berikan seorang komunikan pada seorang komunikator sesudah menerima pemberian suatu pesan.

Jadi terjadinya jalinan komunikasi antara siswa dan peneliti di dalam proses pendidikan di masa pandemi Covid - 19 adalah bentuk jalinan komunikasi interpersonal, yang mana situasi dan kondisi di dalam komunikasi interpersonal tersebut memungkinkan terjadinya interksi antar komunikator dengan komunikan yang berlangsungnya dilaksanakan secara dialog atau percakapan.

**b. Faktor- Faktor Terbentuknya Respon**

Terjadi respon pada diri individu apabila memenuhi beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Tujuannya adalah supaya individu tersebut dapat memberikan respon yang baik terhadap stimulus yang datang kepadanya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pengaruh terhadap respon yang dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor ini bersumber dari dalam diri individu artinya muncul karena adanya dorongan dalam diri manusia. Tanggapan atau respon yang diberikan oleh satu individu dengan individu yang lainnya biasanya tidak sama. Ini dikarenakan terdapat unsur jasmani maupun rohani yang mempengaruhi timbulnya respon pada individu tersebut. Sebagai contohnya ketika ada seseorang yang sedang sakit maka akan memberikan respon yang berbeda bila dibandingkan dengan respon

---

<sup>24</sup> Onong Uchjana Effendy, *ilmu komunikasi teori dan praktek*, ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999) hlm 18.

yang diberikan oleh individu yang sehat meskipun jenis stimulusnya sama.

2) Faktor eksternal

Faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar individu. Faktor eksternal juga sering dikenal dengan faktor stimulus. Faktor ini memberikan perangsang kepada individu untuk memberikan tanggapan atas rangsangan tersebut. Apabila jenis stimulusnya kuat maka rangsangan yang diberikan juga kuat.<sup>25</sup>

Menurut Jalaludin Rahmat, terdapat beberapa aspek faktor yang dapat mempengaruhi respon secara kuat yaitu sebagai berikut:

- 1) Perhatian ialah suatu proses mental pada saat stimulus atau rangkaian stimulus menjadi lebih menonjol didalam alam sadar ketika stimulus yang lain lemah. Bentuk perhatian itu dapat terjadi jika alat indera kita dapat memfokuskan terhadap stimulus yang sampai kepadanya.
- 2) Kebutuhan yang ada pada diri individu baik berupa kebutuhan yang permanen maupun yang insedentil akan dapat memberikan pengaruh kepada orang tersebut.
- 3) Sistem nilai yang ada dan berlaku di dalam masyarakat memili pengaruh yang sangat besar terhadap timbulnya respon dari individu tersebut.
- 4) Ciri-ciri atau karakteristik kepribadian<sup>26</sup>

Dari penjabaran di atas, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa munculnya respon dalam diri inividu ini tidak secara langsung terbentuk, akan tetap disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab atau pengaruh timbulnya respon tersebut baik itu berupa faktor internal maupun faktor eksternal. Kedua faktor tersebut turut serta menjadi penyebab munculnya respon dari seseorang.

**c. Macam-Macam Respon**

Respon bisa terjadi bila ditampakkan dalam bentuk perilaku lisan dan perilaku perbuatan, lalu terjadilah tindakan yang menentukan apakah menerima atau menolak

<sup>25</sup> Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta:UGM,2006),Hal 55.

<sup>26</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, ( Yogyakarta: PT .Andio,2007),hal 8

terhadap stimuli yang diberikan. Macam - macam respon di bagi menjadi tiga Sebagai berikut :<sup>27</sup>

1) Respon kognitif ( Area pengetahuan )

Respon ini ialah hasil dari penafsiran pengetahuan individu terhadap sesuatu baik yang berupa benda maupun objek yang lainnya. Timbulnya respon kognitif ini dikarenakan adanya pengetahuan maupun informasi tentang suatu hal yang datang kepada individu. Apabila stimulus yang datang sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki individu maka individu tersebut akan memberikan respon yang baik.

2) Respon Afektif ( area perasaan )

Respon ini menyatakan terkait dengan rasa atau perasaan serta reaktif emosio seseorang sebagai hasil dari penilaian terhadap suatu objek di mana respon afektif ini berhubungan dengan emosional, sikap, kejiwaan dan perasaan seseorang terhadap sesuatu itu. Respon ini muncul apabila ada perubahan pada apa yang di sukai terhadap sesuatu.

3) Respon tindakan ( Respon konatif )

Respon ini menjelaskan tentang prilaku nyata yang melingkupi segala aktivitas atau kegiatan suatu pembiasaan prilaku yang sering di lakukan. Dan tindakan seseorang itu cenderung melakukan tindakan melalui teknik yang tertentu pada suatu objek.

Membahas teori-teori tentang respon, tentu membicarakan tentang dampak teknologi. Efek tersebut dalam berupa pengetahuan, perasaan maupun perilaku seseorang. Kognitif efektif timbul akibat dari adanya tingkat pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Kemudian efektif efek muncul dikarenakan adanya stimulus yang menyangkut rasa atau perasaan seseorang. Sementara perilaku efek ini timbul karena seseorang melakukan pengamatan terhadap setiap tindakan dan perilaku serta biasanya membentuk suatu kebiasaan.<sup>28</sup>

Namun dari hasil beberapa penelitian terhadap pengaruh dalam berkomunikasi, bisa di simpulkan bahwa siswa yang melakukan komunikasi memiliki

---

<sup>27</sup> Jamaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), 214

<sup>28</sup> Jallaludin Rahmat, *Psikologi komunikasi*, hlm 219

kecenderungan mempengaruhi pengetahuan lebih banyak dan tingkat kesadarannya, sementara komunikasi antar pribadi individu ini akan memiliki kecenderungan memberi pengaruh terhadap sikap dan prilaku siswa.<sup>29</sup>

Dari pengertian di atas peneliti dapat di simpulkan bahwa pemberian tanggapan atau respon itu terwujud dari adanya proses pemberian aksi atau rangsangan dari penyebab yang bisa menghasilkan respon itu ada.

### 3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

#### a. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) berarti bacaan atau yang dibaca. Pendapat itu beralasan karena Al-Qur'an adalah masdar dari kata dasar Qara'a Yaqra'u yang artinya membaca. Adapun definisi Al-Qur'an secara istilah (terminologi) Muhammad Ali Ash-shabuni menulisnya bahwa "al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dengan perantara malaikat jibril as, dan ditulis kepada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir."<sup>30</sup>

Hadits atau Al-Hadits menurut bahasa yaitu Al-Jadid yang artinya sesuatu yang baru Sedangkan menurut istilah (terminologi) segala sesuatu yang disandarkan (di nisbahkan) kepada nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir atau sifat fisik dan akhlak.<sup>31</sup>

#### b. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs ini merupakan kelanjutan dan kesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an-Hadits pada jenjang MI dan MA, terutama pada penekanan kemampuan membaca Al-Qur'an Hadits, pemahaman surat-surat pendek dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>29</sup> Hafied cangara, *pengantar ilmu komunikasi*,( Jakarta : PT. Raja Grafindo persada, 2005),hlm 149.

<sup>30</sup> Iwan Agus Supriono, M.Pd, *Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits*, (Sukabumi, Farha Pustaka, 2020) 15-16

<sup>31</sup> Mohammad Nor Ichwan, *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2013) 4

Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 sebagai berikut:

1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadits

Membekali siswa dengan dalil-dalil terdapat dalam Al-Qur'an hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat surat pendek yang mereka baca.<sup>32</sup>

### c. Ruang lingkup

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 disebutkan tentang ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Madrasah tsanawiyah sebagai berikut:

- a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
  - b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
  - c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan umsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Materi Al-Qur'an Hadits

Ada beberapa materi yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadits kelas VII diantaranya:

1. Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidupku.
2. Kusandarkan aktivitasku hanya kepada Allah.
3. Kuperteguh imanku dengan ibadah.
4. Sikap toleranku mewujudkan kedamaian.
5. Istiqamahku kunci keberhasilanku.
6. Kunikmati keindahan Al-Qur'an dengan tajwid<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 002 Tahun 2013 Tentang *kurikulum 2013 Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013) 43

<sup>33</sup> Kementerian agama republik Indonesia, *buku guru Al-Qur'an Hadits Pendekatan saintifik kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014)

## B. Penelitian Terdahulu

Penulis sebelum melakukan penyelesaian penelitian terlebih dahulu melakukan telaah terhadap beberapa hasil penelitian baik skripsi maupun jurnal terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini untuk dapat dijadikan sebagai bahan acuan, serta kajian dan pertimbangan proses penelitian. Perlu juga untuk difahami bahwasanya dalam kajian penelitian terdahulu ini peneliti menyadari bahwa sudah banyak mahasiswa Jurusan Tarbiyah yang melakukan kajian yang berkaitan dengan Pembelajaran daring, tetapi tidak pada respon maka dari itu penelitian ini terfokus pada **“Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Masa Pandemi Covid-19 Di MA Maslakul Ulum Trangkil Pati “**

Beberapa contoh penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian judul ini di antaranya sebagai berikut :

1. Penelitian Skripsi karya Nurhasanah Yusuf tahun 2008 dengan judul “Respon Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dengan Sikap Keberagamaan Siswa”. Dalam skripsi ini respon siswa saat melaksanakan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup baik. Sebagai penunjangnya dapat dilihat dari antusias dari peserta didik saat melaksanakan pembelajaran PAI. Hal tersebut sebab di dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode yang diterapkan pendidik agar dapat mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
2. Jurnal karya Sri Yunita Simanjuntak dan Kismartini tahun 2020 dengan penelitian “Respon Pendidikan Dasar Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemic Covid-19 Di Jawa Tengah”. Dalam penelitian tersebut dilakukan responden dari survei yang mencakup kepala sekolah, guru, murid dan orang tua. Penelitian ini mendapat kendala yang dilaksanakan guru yakni keterbatasan fasilitas pendukung, keterampilan manajemen pembelajaran serta pemanfaatan media digital.
3. Penelitian yang dilakukann oleh Novita Mufaira Ifadah dkk, Mahasiswi jurusan Pendidikan jasmani kesehatan dan reaksi fakultas ilmu olahraga di unifersitas negeri Surabaya telah melakukan penelitian yang berjudul” Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Pjok dalam jaringan menggunakan Media Microsoft 365” berdasarkan penelitian terdahulu bertujuan mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran daring mata

pelajaran PJOK dan kesehatan menggunakan Microsoft 365 yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang populasi penelitian tersebut 276 siswa siswi kelas 11 SMA N 18 Surabaya dengan jumlah sampel banyak 99 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling kuota, instrumen yang dipenyebaran angket respon siswa yang dibagikan liwat gogle from. Persamaan dari penelitaan ini adalah sama sama terfokus di respon siswa dan peerbedaanya adalah kalau penelitian terdahulu yakni menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis ini menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian Zuhdiya seorang dosen fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang pada 10 sampai 18 Juli 2013, dalam jurnal yang berjudul “*Respon Yayasan Pesantren Terhadap Globalisasi: Studi Kasus Yayasan Hasyim As’ari Tebuireng Jombang Jawa Timur*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon dan solusi terhadap globalisasi pada Yayasan Hasyim As’ari Tebuireng Jombang Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data melalui dokumentasi dan membaca informasi melalui website <http://tebuireng.org/pages/1/profil.html>. Hasil dari penelitian ini adalah yayasan hasyim asy’ari Tebuireng Jombang Jawa Timur perlu responssif terhadap berbagai tantangan globalisasi dengan tetap mempertahankan ciri khas dan identitas pesantren. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian milik penulis adalah sama sama membahas respon. Sedangkan perbedaannya ialah apabila dalam penelitian terdahulu ini fokus pada problematika pesantren yang di hadapkan pada empat pilihan sedangkan penelitian peneliti ini adalah terfokus kepada respon siswa terhadap pembelajaran daring.
5. Penelitian yang dilakukan oleh muhammad syafi’I dkk, yang sedang kuliyyah di FKIP universitas Riau, dengan judul “ respon siswa dalam pembelajaran online selama pandemi covid - 19 di SMP N 1 Dumai ” yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terkait capaian pembelajaran dan penilaian pembelajaran online selama pandemi covid - 19 dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring dinilai lebih sulit dimengerti siswa dan terkait pembelajaran daring 43,8% siswa yang menyukai pembelajaran daring yang diberikan guru 37,5 % biasa saja dan hanya 18,8 % yang kurang setuju dengan

pemberian pembelajaran daring yang di berikan guru, persamaanya adalah sama sama membahas respon sedangkan perbedaanya dengan penelitian terdahulu adalah hanya melihat capaian capain siswa dan penilaian kalau penelitian peneliti ini membahas tentang respon kognitif, respon afektif, respon konatif.

6. Penelitian Ardian Ayhari, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul “*Respons Pondok Pesantren Diniyyah Putri Terhadap Modernisasi Pendidikan Islam*” di Pondok Pesantren Diniyyah Putri Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami modernisasi pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Denia Putri Lampung untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif. Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian ini adalah modernisasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Puteri Lampung selama ini hanya terfokus pada sarana, prasarana, kurikulum dan metode pembelajaran. Kurikulum pada tingkat MT dan MA akan dilaksanakan melalui penerapan kurikulum terpadu yang memadukan kurikulum 2013, ekstrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulum agama perempuan. Dampak modernisasi Pondok Pesantren Lampung dapat digolongkan menjadi dampak terhadap guru, santri dan santri putra pondok pesantren. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian milik penulis adalah sama sama membahas tentang respon. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada modernisasi pendidikan yang berlaku sedangkan penelitian yang di lakukan peneliti ini adalah respon siswa terhadap pembelajaran daring.
7. Penelitian yang di lakukan oleh Anggi Ria puspita yang berjudul Respon siswa SMP Negeri 3 kelapa Bangka Belitung terhadap Film Laskar Pelangi. Penelitian ini bertujuan. 1) Mengetahui respon siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung terhadap unsur- unsur Laskar Pelangi. 2) Mengetahui respon kognitif, afektif, dan konatif siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung terhadap pesan dan film lascar pelangi. 3) Mengetahui apakah ada perbedaan respon antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Hasil penelitian siswa memberikan respon positif baik terhadap unsur-unsur film dan pesan dalam film lascar pelangi, serta berdasarkan hasil uji chi-square maka HO di terima, yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara jenis kelamin responden dengan respon siswa SMP

Negeri 3 kelapa terhadap unsur unsur film lascar pelangi dan pesan dalam film lascar pelangi.

### C. Kerangka Berfikir

Di era pandemi covid - 19 ini membawa dampak begitu sangat besar terhadap seemua sektor khususnya dibidang pendidikan yang mengalami gangguan di dalam pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembang kan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan kebudayaan.<sup>34</sup> Pendidikan merupakan faktor utama yang dapat dijadikan refrensi utama dalam rangka membentuk generasi yang dipersiapkan untuk mengelola dunia global yang penuh dengan tantangan.

Respon atau tanggapan yang dilakukan seseorang ini dapat bisa terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Respon terbentuk berdasarkan dua faktor yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktot yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri dari dua unsur jasmani dan rohani. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang merupakan stimulus - stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar.

Respon terbentuk dari proses rangsangan atau pemberian aksi atau sebab yang berujung pada hasil reaksi dan akibat dari proses rangsangan yang dipengaruhi dua faktor tersebut. Dari hal ini maka respon dapat di klarifikasikan ke dalam tiga kategori :

1. Respon kognitif (ranah pengetahuan) ialah respon yang timbul akibat adanya persepsi dan pengetahuang individu mengenai sesuatu objek yang mana elemen kognitif tersebut muncul karena adanya suatu perubahan terhadap apa atau hal yang di pahami oleh masyarakat.
2. Respon Afektif (ranah perasaan), ialah menyebutkan mengenai perasaan dan reaksi emosional sebagai hasil evaluasi terhadap obyek di mana komponen afektif ini berkaitan dengan sikap, jiwa, emosi, perasaan seseorang terhadap sesuatu.
3. Respon konatif (ranah tindakan) adalah respon yang berhubungan dengan prilaku yang nyata mengenai segala tindakan kegiatan atau kebiasaan berperilaku, yang cenderung melakukan tindakan dengan teknik tertentu mengenai objek

---

<sup>34</sup> Muhtarom Zaini, *isu-isu kontemporer pendidikan islam*, hlm 5-6

tertentu juga.

Jadi untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran daring ini di anggap penting, karena pembelajaran daring ini merupakan pembelajaran yang baru di lakukan semenjak datangnya pandemi covid-19, untuk mengetahui seberapa respon positif maupun negatif terhadap suatu pembelajaran daring sangat mempengaruhi tercapainya suatu pembelajaran. Respon tersebut dapat berupa respon dari aspek pengetahuan, aspek sikap maupun aspek perilaku.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Daring**  
**Masa Covid -19 Di Ma Maslakul Ulum Trangkil Pati**

